

**PENERAPAN MODEL *RECIPROCAL TEACHING* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS X DI SMAN 4 MATARAM TAHUN AJARAN 2008/2009**

Dewi Maya Rinjani, Ahmad Raksun dan I Putu Artayasa
Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UNRAM

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar biologi siswa kelas X di SMAN 4 Mataram tahun ajaran 2008/2009 dengan penerapan model *reciprocal teaching*. Penentuan sampel menggunakan teknik cluster random sampling. Sampel penelitian adalah kelas X D sebagai kelas eksperimen dan kelas X B sebagai kelas kontrol. Penelitian dilakukan dengan mengamati aktivitas siswa menggunakan lembar observasi dan mengevaluasi menggunakan soal pilihan ganda baik pada kelas eksperimen (kelas yang menerapkan model *reciprocal teaching*) maupun pada kelas kontrol (menerapkan metode ceramah). Hasil penelitian menunjukkan rata-rata aktivitas siswa pada kelas eksperimen adalah 17,5 dan termasuk kategori aktif sedangkan pada kelas kontrol adalah 11,5 dan termasuk kategori kurang aktif. Nilai rata-rata hasil test kelas eksperimen sebesar 72,49 dan kelas kontrol sebesar 60,23. Hasil uji t menunjukkan bahwa perbedaan ini signifikan pada $\alpha = 5\%$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *reciprocal teaching* dapat meningkatkan prestasi belajar biologi siswa kelas X SMAN 4 Mataram tahun ajaran 2008/2009 khususnya pada konsep kegiatan manusia dan lingkungan.

Kata kunci: model *reciprocal teaching*, prestasi belajar

**APPLICATION OF RECIPROCAL TEACHING MODEL TO INCREASE ACHIEVEMENT OF
BIOLOGY LEARNING OF STUDENT GRADE X IN SMAN 4 MATARAM
ACADEMIC YEAR 2008/2009**

Abstract : This research aims to know the increasing of achievement of biology learning of student grade X in SMAN 4 Mataram academic year 2008/2009 with application of reciprocal teaching model. Sample is determined use cluster random sampling. Research sample is class X D as experiment class and class X B as control class. The Research is done by observe student activities use observe sheet and evaluate them use multiple choice in both experiment class (the class that apply reciprocal teaching model) and control class. Result of the research shows that average of student activity of experiment class is 17.5 and it is categorized as active, but in control class is 11.5 and it is categorized as less active. The average result of multiple choice test of experiment class is 72.49 and control class is 60.23. The result of t test analysis shows that difference is significant on $\alpha = 5\%$ so it can be concluded that the application of reciprocal teaching model can increase the achievement of biology learning of student grade X in SMAN 4 Mataram academic year 2008/2009 especially on human activity and environmental problem concept.

Key words : Reciprocal teaching model, achievement of learning.

I. PENDAHULUAN

Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan, oleh karena itu pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Upaya peningkatan mutu pendidikan itu diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat rakyat Indonesia. Untuk mencapai itu, pendidikan harus adaptif terhadap perubahan zaman [6]

Abin [1] menjelaskan bahwa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, maka peningkatan mutu pendidikan suatu hal yang sangat penting bagi pembangunan berkelanjutan di segala aspek kehidupan manusia. Sistem pendidikan nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik di tingkat lokal, nasional, maupun global.

Salah satu indikator yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas adalah tercermin dari prestasi belajar yang dicapai atau nilai yang diperoleh pada setiap mata pelajaran yang disajikan pada lembaga pendidikan. Beberapa hasil penelitian di Indonesia yang telah memberikan gambaran rendahnya prestasi siswa antara lain diungkapkan oleh SYAMSUDDIN [11] bahwa pencapaian Nilai Ebtanas Murni siswa SLTP dan SLTA dalam bidang studi IPA dan matematika hampir selalu

terendah bila dibandingkan dengan bidang studi yang lain. Hal ini merupakan masalah yang sangat memperhatikan bagi semua pihak, dan rendahnya hasil belajar IPA dan matematika tersebut diasumsikan karena ada hambatan yang dialami siswa

Keberhasilan belajar ditandai adanya perubahan-perubahan pada diri siswa. Perubahan itu antara lain perubahan pola pikir, perasaan, pemahaman, dan tingkah laku. Secara umum keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain : intelegensi, minat, bakat, keadaan sosial ekonomi, perhatian orang tua, metode mengajar, media, kurikulum, kesiapan, dan teman bergaul.

Salah satu cara untuk mewujudkan keberhasilan kegiatan belajar mengajar adalah pemilihan metode pembelajaran dan media yang tepat dan efisien, sehingga siswa dapat menerima dan memahami materi pelajaran. Kedudukan metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar sangatlah penting. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi menyebabkan siswa tertarik dan tugas guru dalam menyampaikan materi akan lebih mudah dipahami dan tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal.

Metode pembelajaran yang tepat sangat penting dalam menyajikan isi pembelajaran kepada siswa untuk mencapai kompetensi tertentu. Metode

pembelajaran harus menarik dan cocok dengan keadaan siswa, sekolah, lingkungan, dan kekhasan pokok bahasan yang diajarkan. Terdapat beberapa metode yang dapat dijadikan pilihan oleh guru untuk dilaksanakan, di antaranya yang sering digunakan adalah strategi pembelajaran kooperatif dengan berbagai tipe (model). Salah satu model pembelajaran yang dikembangkan saat ini adalah model *Reciprocal Teaching* (pengajaran terbalik) yang merupakan penerapan dari pendekatan konstruktivisme.

Bertitik tolak dari uraian ini, maka Penerapan Model *Reciprocal Teaching* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Biologi Siswa Kelas X Di SMA Negeri 4 Mataram Tahun Ajaran 2008/2009 sangat penting dilakukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan model *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan prestasi belajar biologi siswa kelas X di SMA Negeri 4 Mataram tahun ajaran 2008/2009.

II. METODE PENELITIAN

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *reciprocal teaching*, sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar siswa. Penelitian ini telah dilaksanakan mulai bulan April sampai bulan Mei tahun 2009. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Mataram di jalan R. M. Panji Anom Dasan Cermen Kecamatan Cakra Negara Mataram.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 4 Mataram tahun ajaran 2008/2009 yang berjumlah 228 orang siswa. Sampel penelitian ini diambil langsung dari populasi dengan cara undian. Penentuan kelas kontrol dan eksperimen juga dilakukan dengan cara undian. Dari dua kelas sampel yang telah terpilih kemudian diundi lagi untuk menemukan kelas yang menjadi kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berdasarkan hasil undian maka yang menjadi kelas eksperimen yaitu kelas X D dan kelas kontrol yaitu kelas X B. Kelas eksperimen mendapatkan pembelajaran dengan model *Reciprocal Teaching* dan kelas kontrol tidak mendapatkan pembelajaran model *Reciprocal Teaching*.

Prosedur penelitian meliputi dua tahap, yaitu perencanaan dan pelaksanaan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap perencanaan yaitu: (1) menetapkan lokasi, waktu dan tempat penelitian., (2) menentukan sampel penelitian, (3) menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan dengan mengacu pada silabus dan kurikulum yang berlaku, (4) menyusun, dan menyiapkan instrumen-instrumen penelitian yang digunakan, berupa lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi aktivitas guru, dan tes prestasi belajar, (5) melakukan uji coba tes prestasi belajar pada kelas X 5 di SMA Negeri 5 Mataram, untuk mengetahui validitas dan reliabilitas soal.

Tahap pelaksanaan merupakan bentuk realisasi dari rencana-rencana penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap ini yaitu: (1) memberikan pre test kepada kelas eksperimen dan kelas control. (2) melakukan proses pembelajaran untuk pokok bahasan kegiatan manusia dan masalah lingkungan disertai dengan penerapan model *Reciprocal Teaching* pada kelas eksperimen dan metode ceramah,

tanya jawab, diskusi-presentation serta pemberian LKS pada kelas control, (3) melakukan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti. Dalam hal ini siswa dan guru diobservasi oleh observer mengenai aktivitas belajar mengajar di kelas, (4) memberikan post test pada kelas eksperimen dan kelas control. (5) pemberian penskoran dan penilaian terhadap aktivitas dan hasil tes prestasi belajar siswa yang selanjutnya dianalisis untuk keperluan pembuatan kesimpulan.

Data penelitian meliputi data aktivitas guru dan siswa dan hasil belajar siswa. Data aktivitas guru adalah hasil pengamatan dan pencatatan aktivitas guru selama proses belajar mengajar. Data aktivitas guru dikumpulkan menggunakan lembar observasi guru. Kegiatan observasi dilakukan oleh guru biologi yang lain sebagai observer. Data aktivitas siswa adalah hasil observasi yang dilakukan oleh guru selama berlangsungnya pembelajaran. Pengumpulan data aktivitas siswa. Data hasil belajar siswa adalah data nilai tes akhir dari kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah mengikuti proses pembelajaran. Pengumpulan data hasil belajar siswa menggunakan tes objektif. Tes objektif adalah suatu tes yang disusun dimana setiap pertanyaan tes disediakan alternatif jawaban yang dapat dipilih.

Data hasil post test dianalisis menggunakan uji t pada $\alpha = 5\%$. Uji-t yang digunakan adalah uji-t *separate varians* dengan rumus [10]

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 = nilai rata-rata kelas eksperimen

\bar{X}_2 = nilai rata-rata kelas kontrol

s_1^2 = varians kelas eksperimen

s_2^2 = varians kelas kontrol

n_1 = jumlah siswa dalam kelas eksperimen

n_2 = jumlah siswa dalam kelas kontrol

Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka (H_0) diterima dan (H_a) ditolak, yang berarti penerapan model *Reciprocal Teaching* tidak dapat meningkatkan prestasi belajar biologi siswa kelas X di SMA Negeri 4 Mataram tahun ajaran 2008/2009.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka (H_0) ditolak dan (H_a) diterima, yang berarti penerapan model *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan prestasi belajar biologi siswa kelas X di SMA Negeri 4 Mataram tahun ajaran 2008/2009.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

a. Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, diperoleh jumlah total skor aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen adalah 35 dengan rata-rata skor aktivitas

belajar siswa 17,5 dan termasuk dalam kategori aktif. Pada kelas kontrol total skor aktivitas belajar siswa sebanyak 23 dengan rata-rata skor aktivitas 11,5 dan termasuk dalam kategori kurang aktif. Data hasil observasi aktivitas siswa terdapat pada tabel 1.

Tabel 1. Data hasil observasi aktivitas siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kelas	Skor		Total Skor	Rata-Rata Skor	Kategori
	Pert. I	Pert. II			
Eksperimen (XD)	17	18	35	17,5	Aktif
Kontrol (XB)	9	14	23	11,5	Kurang aktif

b. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan pemberian pre-test dan post test, dapat dilihat adanya perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada hasil pre test siswa, baik kelas eksperimen maupun kontrol memiliki nilai rata-rata hasil belajar yang tidak jauh berbeda, yaitu kelas kontrol dengan nilai rata-rata pre test sebesar 45,17 dan kelas eksperimen sebesar 45,47. Hasil post test dari kedua kelas sampel terlihat berbeda cukup jauh. Pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* nilai rata-rata post test yang diperoleh sebesar 72,49, sedangkan kelas kontrol dengan model pembelajaran selain *Reciprocal Teaching* memiliki nilai rata-rata post test sebesar 60,23. Data hasil belajar siswa terdapat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data hasil belajar biologi siswa kelas XB (kelas kontrol) dan kelas XD (kelas eksperimen)

No	Statistik	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
		Pre test	Post test	Pre test	Post test
1	Rata-rata	45,17	60,23	45,47	72,49
2	Nilai Maksimal	60,00	74,29	74,29	91,43
3	Nilai Minimal	22,86	60,00	25,71	60,00
4	Jumlah Siswa	37	37	35	35

Dari uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar 6,45 dan harga t_{tabel} sebesar 1,6905 pada taraf kepercayaan 95% dengan $dK 1 = 34$ dan $dK 2 = 36$. Dari data yang diperoleh diketahui bahwa nilai rata-rata kelas kontrol berbeda dengan nilai rata-rata kelas eksperimen dan berdasarkan uji-t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adanya perbedaan nilai rata-rata kedua kelas yang diberi perlakuan berbeda menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan prestasi belajar biologi siswa kelas X di SMA Negeri 4 Mataram tahun ajaran 2008/2009.

3.2 Pembahasan

a. Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa

untuk belajar. Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru, dan bisa bekerjasama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Penerapan model *Reciprocal Teaching* di kelas mengakibatkan peningkatan aktivitas belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil observasi aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Skor rata-rata aktivitas belajar siswa kelas eksperimen sebesar 17,5 dan termasuk dalam kategori aktif. Rata-rata skor aktivitas belajar siswa pada kelas kontrol sebesar 11,5 sehingga termasuk ke dalam kategori kurang aktif. Beberapa hal yang mengakibatkan tingginya aktivitas yaitu, interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran menimbulkan *positive interdependence* dan konsolidasi pengetahuan yang dipelajari diperoleh secara bersama-sama melalui eksplorasi aktif dalam belajar; setiap individu terlibat aktif dalam proses pembelajaran; proses pembelajaran aktif terjadi karena adanya kerjasama yang tinggi antarsiswa sehingga akan memupuk *social skills* [9]

AQIB [4] mengatakan apabila siswa tidak terlibat aktif dalam situasi pembelajaran pada hakikatnya siswa tersebut tidak belajar. Adapun aktivitas yang diamati pada penelitian ini terdapat dalam indikator observasi yang meliputi antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, interaksi siswa dengan guru, interaksi siswa dengan siswa, kerjasama dalam kelompok, aktivitas siswa dalam diskusi kelompok, aktivitas siswa dalam pembelajaran, dan partisipasi siswa dalam menyimpulkan hasil belajar.

YASA [12] menyatakan bahwa hal yang paling mendasar yang dituntut dalam proses pembelajaran adalah keaktifan siswa. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, karena masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.

b. Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh individu setelah mengalami suatu proses belajar dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar juga diartikan sebagai kemampuan maksimal yang dicapai seseorang dalam suatu usaha yang menghasilkan pengetahuan atau nilai-nilai kecakapan. Prestasi belajar ini dapat dilihat secara nyata berupa skor atau nilai setelah mengerjakan suatu tes. Tes yang digunakan untuk menentukan prestasi belajar merupakan suatu alat untuk mengukur aspek-aspek tertentu dari siswa misalnya pengetahuan, pemahaman atau aplikasi suatu konsep [12]

Dari hasil penilaian kognitif siswa diperoleh nilai rata-rata pre test lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata post test. Rata-rata nilai pre test pada kelas kontrol (X B)

45,17 dan rata-rata pre test pada kelas eksperimen (X D) 45,47. Hasil tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar biologi siswa masih rendah dan perlu ditingkatkan. Hal ini karena siswa belum memahami konsep materi kegiatan manusia dan masalah lingkungan dengan baik. Hasil post test menunjukkan adanya peningkatan nilai yang cukup tinggi pada kelas eksperimen setelah diterapkannya model *Reciprocal Teaching*, yaitu 72,49 dan pada kelas kontrol 60,23 dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi-presentation serta pemberian LKS. Sehingga dapat dikatakan prestasi kelas eksperimen lebih tinggi dari prestasi kelas kontrol.

Dari hasil uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar 6,45. Harga t tabel pada taraf kepercayaan 95% adalah 1,6905. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang mengakibatkan (H_0) ditolak dan (H_a) diterima. Hasil uji t menunjukkan bahwa penerapan model *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan prestasi belajar biologi siswa SMAN 4 Mataram.

Penelitian yang dilakukan pada tahun 2006 oleh Ita, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelompok eksperimen yang menggunakan model *Reciprocal Teaching* lebih tinggi bila dibandingkan hasil belajar siswa kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional dengan nilai rata-rata post test kelompok eksperimen sebesar 70,39 dan nilai rata-rata post test untuk siswa kelompok kontrol sebesar 63,55 [7]

Terjadinya peningkatan hasil belajar biologi siswa disebabkan penerapan model *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan keterampilan komunikasi, motivasi, dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Menurut [8], pembelajaran *Reciprocal Teaching* mempengaruhi keterampilan berkomunikasi, motivasi, dan prestasi belajar siswa.

Didasarkan pada keterampilan yang dilatihkan dan bentuk-bentuk aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama kegiatan belajar, maka *Reciprocal Teaching* berdampak positif terhadap kemampuan komunikasi siswa, karena selama pembelajaran siswa mengajukan pertanyaan dan mengomentari jawaban dari temannya yang lain. Menurut teori motivasi ARCS (*Attention, Relevance, confidence, Satisfaction*), siswa akan termotivasi jika mempelajari hal yang menarik perhatiannya, relevan dengan kebutuhan siswa, hal yang dipelajari mendatangkan rasa puas, dan menambah percaya dirinya. Dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model *Reciprocal Teaching*, siswa aktif mencari tahu informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaannya sendiri sehingga relevan dengan kebutuhan mereka sendiri. Hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa [8]

HAMALIK [5] menyatakan bahwa motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan adanya motivasi ini maka aktivitas pembelajaran siswa di kelas lebih meningkat. Selama kegiatan belajar mengajar siswa membuat rangkuman, dari kegiatan ini siswa dilatih untuk menemukan ide pokok di dalam bahan bacaan dan ini merupakan keterampilan penting untuk belajar.

Reciprocal Teaching merupakan model pembelajaran yang memungkinkan lebih banyak jumlah indera terlibat dalam pembelajaran. Banyaknya jumlah indera yang terlibat dalam pembelajaran ternyata berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Oleh karenanya guru harus mampu menciptakan suatu media pembelajaran yang dapat memacu aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Hal ini dapat terlihat dari temuan penelitian yang dilakukan oleh British Audio-Visual Association bahwa rata-rata jumlah informasi yang diperoleh seseorang melalui indera menunjukkan komposisi yaitu : melalui indera penglihatan (*visual*) mencapai 75 %, melalui indera pendengaran (*auditori*) mencapai 13 %, melalui indera sentuhan dan perabaan mencapai 6 %, dan melalui indera penciuman dan lidah mencapai 6 %. Dari hasil temuan ini dapat diketahui bahwa pengetahuan seseorang paling banyak diperoleh secara visual atau melalui indera penglihatan, padahal umumnya kita masih menganut pembelajaran secara verbal dengan mengandalkan indera pendengaran. Kondisi ini tentu saja kurang menguntungkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Sehingga perlu adanya variasi dalam penggunaan media [2]

Reciprocal Teaching merupakan model pembelajaran berbasis konstruktivisme. Dalam pandangan konstruktivisme, pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta ataupun konsep yang hanya untuk diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan dan memaknainya melalui pengalaman nyata. Oleh karenanya siswa perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah dan menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya [8]

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan prestasi belajar biologi siswa kelas X SMA Negeri 4 Mataram pada konsep kegiatan manusia dan masalah lingkungan tahun ajaran 2008/2009.

4.2 Saran

- Bagi guru, diharapkan model *Reciprocal Teaching* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pemecahan masalah untuk meningkatkan prestasi belajar biologi.
- Bagi mahasiswa yang ingin meneliti lebih lanjut, diharapkan mencoba untuk menerapkan model *Reciprocal Teaching* pada pokok bahasan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- ABIN. 2009. *Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Reciprocal Teaching Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Operasi Bilangan Berpangkat Siswa Kelas IX-A SMP Negeri 2 Moramo*. [On Line] 5 halaman. Tersedia: <http://pendidikan-matematika.blogspot.com/2009/03/proposal-pendekatan-reciprocal-teaching.html>. (29 Maret 2009)

- [2] Alimah, N. 2009. *Prestasi Belajar Dan Media Pembelajaran*. [Online] 6 halaman. Tersedia: <http://mahyuliansyah.blogspot.com/2009/02/prestasi-belajar-dan-media-pembelajaran.html> (25 Juni 2009).
- [3] Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- [4] Aqib, Z. 2003. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Condedia.
- [5] Hamalik, O. 2003. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung : Sinar Baru.
- [6] Nurhadi, Yasin, dan Senduk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/ CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: UM Press.
- [7] Rosita, I. 2007. *Pengaruh Penerapan Model Reciprocal Teaching Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Konsep Sistem Pencernaan Makanan Di SMA*. [Online] 2 halaman. Tersedia : <http://digilib.upi.edu/union/index.php/record/view/5566> (6 Juli 2009).
- [8] Rosyid dan Ibrahim . 2008. *Reciprocal Teaching*. [Online] 5 halaman. Tersedia: <http://suprptojielwongsolo.wordpress.com/2008/06/17/reciprocal-teaching/>. (20 Januari 2009).
- [9] Samadhi, A. 2000. *Pembelajaran Aktif (Active Learning)*. [Online] 4 halaman. Tersedia:http://eng.unri.ac.id/download/teaching-mprovement/BK2_Teach&Learn_2/ctive%20learning_5.doc (20 Januari 2009)
- [10] Sugiyono. 2007. *Statistik Untuk Penelitian*. Jakarta: Alfabeta.
- [11] Syamsuddin, S. 2008. *Hubungan Partisipasi Orang Tua Dengan Prestasi Belajar IPA-Biologi Siswa Kelas V Pada SD Inpres Rappokalling 2 Makassar*. [Online] 7 halaman. Tersedia: <http://one.indoskripsi.com/node/613> (29 Maret 2009).
- [12] Yasa, D. 2008. *Aktivitas dan Prestasi Belajar*. [Online] 9 halaman. Tersedia: <http://ipotes.wordpress.com/2008/05/24/restasi-belajar/> (14 Juni 2009).